



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1964 - 1974

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal Kabupaten Kayong Utara

Fazarudin<sup>1✉</sup>, Rusti Wulaningsih<sup>2</sup>, Euis Januarsi<sup>3</sup>, Rani Suryani<sup>4</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kubu, Indonesia<sup>3</sup>

Sekolah Dasar Negeri 32 Kubu, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [fazarudin2020@gmail.com](mailto:fazarudin2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [rustiwulaningsih2023@gmail.com](mailto:rustiwulaningsih2023@gmail.com)<sup>2</sup>, [euisjanuarsi1@gmail.com](mailto:euisjanuarsi1@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ranisuryani2023@gmail.com](mailto:ranisuryani2023@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan; (1) penyusunan program pembelajaran, (2) implementasi program pembelajaran, (3) evaluasi program pembelajaran, (4) faktor pendukung pembelajaran, (5) faktor penghambat pembelajaran, dan (6) solusi mengenai faktor penghambat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Hasil analisis yang menjadi temuan adalah jumlah kebutuhan guru lebih besar daripada jumlah guru yang tersedia; guru tidak pernah menerima pelatihan, pembinaan, pendampingan dan dukungan finansial tidak sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi guru; guru yang aktif di sekolah adalah lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK sehingga kualitas proses pembelajaran menurun. Simpulan penelitian ini: (1) penyusunan program pembelajaran menggunakan kurikulum ganda yaitu K13 dan KTSP, (2) implementasi program pembelajaran secara administrasi menggunakan dua kurikulum yaitu K13 dan KTSP, (3) evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru ada dua jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi sumatif, (4) faktor pendukung pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal sekolah, (5) faktor penghambat pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal sekolah.

**Kata Kunci:** manajemen, pembelajaran, sekolah dasar, daerah tertinggal.

### Abstract

*This research aims to describe: (1) the development of the learning program, (2) the implementation of the learning program, (3) the evaluation of the learning program, (4) the supporting factors of learning, (5) the inhibiting factors of learning, and (6) the solutions regarding the inhibiting factors of learning. This study employs a qualitative approach with a descriptive case study design. The findings reveal that the need for teachers exceeds the number available; teachers have never received training, coaching, or mentoring, and the financial support provided does not match the challenges they face; the active teachers in schools are graduates of elementary, junior high, and high school/vocational school, which leads to a decline in the quality of the learning process. The conclusions of this study are: (1) the development of the learning program uses a dual curriculum, namely K13 and KTSP, (2) the implementation of the learning program administratively uses two curriculum, K13 and KTSP, (3) the evaluation of the learning program conducted by teachers includes two types of evaluation: summative evaluation and summative evaluation, (4) the supporting factors of learning come from two sources, both internal and external school environments, (5) the inhibiting factors of learning also come from two sources, both internal and external school environments.*

**Keywords:** Management, Learning, Elementary School, Disadvantaged Remote Area.

Copyright (c) 2024 Fazarudin, Rusti Wulaningsih, Euis Januarsi, Rani Suryani

✉ Corresponding author :

Email : [fazarudin2020@gmail.com](mailto:fazarudin2020@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7390>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Megawanti, 2012). Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal punya tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola (Hasnadi, 2022).

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, pembaharuan dalam manajemen pembelajaran, model pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidik adalah manajemen yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Rahman, 2019). Penerapan manajemen pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kritis dan kreatif serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa perlu dikembangkan manajemen pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat konsep tersebut. Tentunya hal di atas dapat terwujud jika guru dapat mengelola/me-manage pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik (Yunia & Sukmaindrayana, 2018).

Manajemen pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi salah satu dari problematika pendidikan terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah yang terpencil, tertinggal dan terluar dengan kondisi masyarakat yang jauh tertinggal baik dari segi pendidikan maupun ekonomi dari masyarakat lain yang ada di kota. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang tepat diharapkan siswa akan lebih nyaman, tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena kenyamanan dan keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa aktif, maka siswa akan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga apa yang dia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan karena semua didapatkan dengan pemahaman sehingga siswa tidak akan mudah lupa pada konsep pelajaran yang ditemukannya (Munir, 2018).

Dalam hal ini peran manajemen pembelajaran penting. Manajemen pembelajaran menurut arti umum, manajemen atau pengelolaan adalah suatu peng-administrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan, dalam hal ini yang diatur dan ditata adalah suatu proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran secara sederhana adalah suatu proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar (Erwinsyah, 2017).

Pelaksanaan manajemen pembelajaran hendaknya merupakan hasil dari pertimbangan yang matang. Artinya guru tidak sembarangan menetapkan manajemen pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif, maka seorang guru kreatif, efektif dan efisien serta sesuai dengan dinamika perkembangan psikologi dan belajar peserta didik diperlukan. Dengan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara lama seperti yang dilakukan oleh pendahulunya, melainkan bersikap terbuka dan saling asah, asih, asuh serta dengan mengetahui kondisi siswa dalam menangkap isi materi maka hal itu akan mendukung dalam peningkatan prestasi siswa secara optimal (Rahayu, 2015).

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal (Ismail, 2008). Guru harus mempunyai ketrampilan dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mengajar, efisien dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Banyak cara manajemen pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tetapi hanya sedikit yang efektif. Tidak efektifnya suatu manajemen dapat disebabkan oleh beragamnya siswa yang ada dalam suatu kelas. Keberagaman dan kehadiran orang lain dalam belajar akan melahirkan kebutuhan sosial. Oleh karena itu siswa harus mampu bekerjasama dan membangun interaksi yang baik dengan sesama mereka agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Purniasih & Nurlaeli, 2022). Semua konsep manajemen pembelajaran ini jika diterapkan akan membuat pembelajaran lebih optimal baik dari segi proses maupun hasil.

Berangkat dari pentingnya ingin merubah sebuah fenomena dan paradigma dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran maka penulis akan berusaha menguraikan dan menerapkan manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 8 Batu Malang yang terletak di wilayah Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

Kegiatan perencanaan, meliputi penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), penyusunan silabus, penyusunan Program Tahunan dan Program Semesteran. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam RPP yang dipersiapkan oleh masing-masing guru kelas (Feri et al., 2017). Pembelajaran pada sekolah dasar yang menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: 1) Andi Fatmawati, dengan judul Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Boalan Kabupaten Tolitoli. Pada tahun 2017, dengan hasil penelitian menunjukkan Perencanaan manajemen pembelajaran di SDN 4 Tolitoli belum maksimal tetapi ada beberapa indikator pelaksanaan manajemen berbasis sekolah seperti guru dilibatkan dalam rapat-rapat kegiatan di sekolah, mengusahakan guru mengajar sesuai keahliannya, memberdayakan sumber daya yang ada, dan perumusan kurikulum dengan mempertimbangkan kearifan lokal; 2) Nurhikmah & Enung Hasanah, dengan judul Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 pekat NTB. Pada tahun 2021, dengan hasil penelitian menunjukkan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup merupakan hal yang penting agar siswa lebih peduli dan menjaga lingkungan alam sekitar; 3) Fitriyatus Sa'adah, dengan judul Pengelolaan Pembelajaran di SD Negeri Bungah Gresik. Pada tahun 2021, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan media ICT seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, kerjasama antar komunitas pendidikan, tim TIK. Beberapa hambatanya meliputi koneksi jaringan internet, penggunaan aplikasi pembelajaran, penguasaan alat pembelajaran, serta biaya. Hasil observasi lapangan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan cara yang konvensional, guru masih banyak menggunakan metode mengajar dengan ceramah, media yang digunakan juga hanya menggunakan papan tulis. Pembicaraan masih didominasi oleh guru para siswa tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan.

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah: (1) penyusunan program pembelajaran, (2) implementasi program pembelajaran, (3) evaluasi program pembelajaran, (4) faktor pendukung pembelajaran, (5) faktor penghambat pembelajaran, (6) upaya/solusi menangani faktor penghambat pembelajaran. Tujuan penelitian yang akan diteliti adalah: (1) mendeskripsikan penyusunan program pembelajaran, (2) mendeskripsikan implementasi program pembelajaran, (3) mendeskripsikan evaluasi program pembelajaran, (4) mendeskripsikan faktor pendukung, (5) mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran, (6) Mendeskripsikan upaya/solusi mengenai faktor penghambat pembelajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 8 Batu Malang Kabupaten Kayong Utara Tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan pada semester Genap, di mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2023. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah (wakasek) dan guru yang menangani bidang tertentu. Untuk menjaga tingkat objektivitas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis interctive Model dari Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyusunan Program Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa SDN 8 Batu Malang Menggunakan kurikulum ganda yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Kurikulum 2013 penerapannya diterapkan di kelas I dan IV, sedangkan di kelas II, III, V, dan kelas VI menerapkan KTSP. Merujuk pada UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa satuan pendidikan sekolah dasar mempunyai kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran, senada dengan Susanto, "Kurikulum adalah suatu dokumen tentang program pendidikan atau pelatihan yang memberikan tujuan umum program dan tujuan umum setiap mata pelajaran yang dipersyaratkan di dalam kurikulum", sejalan dengan itu, "KTSP merupakan suatu dokumen yang memuat rencana penyelenggaraan dan pengembangan sekolah (Susanto, 2008).

Kurikulum sekolah dasar disusun berdasarkan analisis ketentuan kompetensi yang akan dicapai. Yang dimaksud dengan ketercapaian kompetesnsi yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara atau pedoman dalam implementasi kegiatan pembelajaran sehingga SDN 8 Batu Malang menggunakan kurikulum ganda yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat paduan interaksi antara guru dan siswa (Triwiyanto, 2015) Sedangkan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar sekurang-kurangnya wajib memuat kajian pembelajaran tentang; 1). Bagian A; Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Bagian B; Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Widyastono, 2015). Berdasarkan dengan apa yang dipaparkan oleh Triwiyanto dan Widyastono, SDN 8 Batu Malang pembelajaran menggunakan buku tematik dan juga buku mata pelajaran, buku tematik dan juga buku mata pelajaran digunakan pada kelas yang menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya menggunakan buku mata pelajaran. Dalam penerapan Kurikulum 2013 maupun KTSP perlu terlebih dahulu menyusun instrumen perangkat pembelajaran. Hal ini selaras bahwa kurikulum Indonesia pada saat ini menerapkan Kurikulum 2013 yang mana pengembangan silabus berbasis pada kompetensi penyusunan silabus (minimal) sangat memungkinkan untuk disusun oleh pemerintah pusat, akan tetapi pada pengembangan silabus juga perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar di daerah atau di tempat terselenggaranya pendidikan. Silabus merupakan acuan dalam menyusun RPP yang memuat identitas mata pelajaran (tema pelajaran), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, indicator ketercapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Mimin Ninawati, 2019)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa SDN 8 Batu Malang menyusun instrumen perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Program Tahunan, dan juga Program Semester. Silabus pada

Kurikulum 2013 merupakan silabus yang berasal dari pemerintah pusat atau Dinas Pendidikan pusat, akan tetapi sekolah juga mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Sedangkan pada KTSP menggunakan silabus yang dibikin oleh sekolah guna menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah. RPP merupakan pengembangan dari Silabus yang telah dibuat atau yang telah dikembangkan oleh sekolah, rancangan program pembelajaran di bikin oleh guru yang bersangkutan, baik melalui KKG. Hal ini selaras bahwa silabus adalah suatu rencana instruksional atau pembelajaran yang dibuat untuk setiap mata pelajaran yang terdapat di struktur kurikulum (Susanto, 2008). Silabus disusun untuk dilaksanakan selama kurun waktu tertentu, satu silabus memerlukan penjabaran ke dalam beberapa beberapa RPP, yang satu unit pelajaran atau kompetensi dasar suatu mata pelajaran untuk dilaksanakan selama kurun waktu pembelajaran tertentu. RPP dibuat berdasarkan silabus. Beberapa bagian dari RPP tidak memerlukan pengembangan, namun beberapa yang lain perlu ditambah dengan rincian atau sesuai dengan keperluan. Penerapan kurikulum dan penyusunan instrumen perangkat pembelajaran di SDN 8 Batu Malang berdasarkan dengan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan melihat atau menyesuaikan dengan kondisi dan Keadaan sekolah. Karena SDN 8 Batu Malang dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat maka dalam proses penerapan kurikulum harus sesuai dengan arahan atau pedoman dan kaidah yang berlaku, jika secara administrasi menggunakan kurikulum ganda yaitu Kurikulum 2013, maka pada tahap implementasinya pun harus menerapkan sesuai dengan ketentuan kurikulum walaupun sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung dalam tahap atau ketika dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar apa yang direncanakan yang tercantum dalam isi kurikulum bisa tercapai dengan sebagaimana mestinya. Sedangkan pada penyusunan instrumen pembelajaran penerapan Kurikulum 2013 silabus yang digunakan harus menggunakan silabus yang berasal dari pemerintah pusat yang kemudian dijabarkan oleh guru yang bersangkutan untuk dijadikan RPP agar pembelajaran bisa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum.

### **Implementasi Program Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa SDN 8 Batu Malang secara administrasi menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Akan tetapi karena kondisi sekolah baik faktor kondisi sarana dan prasarana dan juga faktor keadaan siswa belum bisa memungkinkan untuk menerapkan Kurikulum 2013, sehingga pada proses pembelajaran lebih dekat dengan menggunakan KTSP. Pendekatan pada proses implementasi program pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu pendekatan konsep, pendekatan proses, dan pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran adalah suatu himpunan asumsi yang saling berkaitan yang terkait dengan sifat pembelajaran sebagai contoh pendekatan lingkungan, pendekatan *ekspositori* dan *heuristic*, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat, STM atau STS, dan pendekatan holistic (Suyono & Hariyanto, 2011). Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu (Hamzah .B, 2010). Keterampilan proses secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Keterampilan dasar (observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, kesimpulan), dan keterampilan terintegrasi (mengidentifikasi variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, menggambarkan adanya hubungan diantara variabel, mendapat dan memproses data, menganalisis alternatif investigasi, menyusun hipotesis, merumuskan variabel secara operasional, merancang investigasi, melakukan eksperimen) (Susanto, 2008).

Implementasi pembelajaran di SDN 8 Batu Malang menggunakan pendekatan konsep bertujuan agar peserta didik bisa memahami suatu konsep dalam hal tertentu, kemudian selain pendekatan konsep juga menerapkan pendekatan proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami proses suatu hal yang tertentu, implementasi pembelajaran di SDN 8 Batu Malang selain menerapkan pendekatan konsep dan proses juga menerapkan kontekstual yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru terhadap dunia nyata atau lingkungan peserta didik. Pendekatan konsep merupakan pendekatan implementasi pembelajarannya secara langsung menyajikan konsep tanpa

memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh, tanpa harus mengetahui prosesnya. Konsep merupakan buah pememikiran seseorang atau kelompok yang menjadi sebuah definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan berupa teori, prinsip, istilah ilmiah, dan hukum (Sagala, 2017). Senada dengan konsep merupakan hubungan dua atau lebih kata. Fungsi konsep adalah untuk menjelaskan dan meramalkan, membuat prediksi (Feri et al., 2017). Landasn filsafat pendekatan konsep adalah behaviorisme dengan mengedepankan Teori Stimulus dan Respon (S-R). Sedangkan menurut Hariyanto (2011). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang bertujuan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Implementasi Pembelajaran di SDN 8 Batu Malang dengan menggunakan pendekatan konsep, proses, dan juga pendekatan kontekstual tidak terlepas dari pendapat parah ahli terkait dengan penggunaan pendekatan pada pembelajaran, agar tujuan pada pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan guru dalam mengajar peserta didik.

Proses pembelajaran di dalam kelas di SDN 8 Batu Malang menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi dengan cara mengatur tempat duduk siswa, memasang-masangkan siswa dan juga posisi bangku siswa guna menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pembelajaran, kemudian dari pada itu guru juga menggunakan strategi mencari referensi sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan guru juga melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa menurut Geralch (2003),” Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.” Senada dengan Suyono & Hariyanto (2011) mendefinisikan strategi pembelajaran “rangkaiian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Strategi pembelajaran di SDN 8 Batu Malang dengan mengatur tempat duduk siswa, baik dari letak dan posisi bangku siswa maupun dengan memasang-masangkan siswa merupakan cara guru untuk menyampaikan metode pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan mana semestinya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses menyampaikan materi pembelajaran atau pada saat mengajar di SDN 8 Batu Malang, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar berupa metode ceramah dengan berbicara di depan kelas atau menjelaskan materi kepada siswa secara lisan, selain metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelasnya yang kemudian jawaban dari siswa-siswa akan diperkuat atau diperjelaskan lagi oleh guru, guru juga memberikan penugasan terstruktur kepada siswa guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan. Untuk mengasah atau melatih kemampuan siswa guru menggunakan metode latihan, dan metode diskusi kelompok. Menurut Suyono & Hariyanto (2011) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Motode pembelajaran di SDN 8 Batu Malang yang digunakan guru berupa metode ceramah dalam menyampaikan meteri pembelajaran ke pada peserta didik, metode tanya jawab yang dilakukan guru merupakan cara guru agar adanya interaksi anantara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa agar lingkungan kelas bisa lebih aktif dalam belajar. Selain metode ceramah, dan tanya jawab guru juga menggunakan metode tugas terstruktur dengan bertujuan sejauh mana perkembangan kemampuan siswa dalam belajar. Implementasi pembelajaran di SDN 8 Batu Malang menggunakan kurikulum ganda walaupun secara proses penerapan pembelajaran lebih cenderung dengan menggunakan KTSP karena dipengaruhi oleh faktor keadaan sekolah baik dari keadaan sarana dan prasarana maupun dari keadaan siswa. Pada tahap implementasi pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran tidak jauh berbeda pada sekolah lainnya, SDN 8 Batu Malang juga menerapkannya berdasarkan teori yang merujuk pada teori-teori

pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah atau guru dalam proses pembelajaran.

### **Evaluasi Program Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru SDN 8 Batu Malang ada dua jenis evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi sumatif yang mana dimaksudkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru guna untuk menentukan hasil dan perkembangan atau kemajuan belajar siswa, dan juga selain evaluasi sumatif guru juga menggunakan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru guna untuk memperbaiki dan meningkatkan proses proses belajar dan mengajar menurut Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*).

Senada dengan itu pendapat Wrightstone (1956) mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah tercapai didalam kurikulum (*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupil toward objectives or values in the curriculum*). Senada dengan Darmadi (2014), "Penilaian sumatif adalah evaluasi yang bersifat kumulatif yang digunakan untuk mengukur perkembangan siswa setelah pengajaran dan umumnya diberikan di akhir pelajaran". Penilaian sumatif diadakan secara periodik untuk menentukan nilai tertentu pada waktu tertentu yang akan menilai apa yang siswa ketahui dan yang belum dikuasai. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 8 Batu Malang merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar yang bersifat sumatif, selain evaluasi sumatif guru juga melakukan penilain bersifat formatif menurut Darmadi (2014), "Penilaian formatif adalah bagian dari proses pengajaran yang menginformasikan baik kepada guru maupun siswa tentang pemahaman siswa pada satu titik ketika penyesuaian-penyesuaian bisa dibuat pada waktunya". Penilain yang dilakukan guru di SDN 8 Batu Malang bersifat formatif artinya guru ingin mengetahui tentang pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran yang mana itu akan menjadi tolak ukur guru dalam mengembangkan kerangka pengajaran, untuk merubah cara mereka berinteraksi dengan siswa.

Proses evaluasi program pembelajaran pada siswa, guru menggunakan alat atau bentuk evaluasi pembelajaran berupa bentuk tes lisan, yang dimaksudkan dengan tes lisan disini yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan, selain tes lisan guru juga menggunakan tes tertulis berupa memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal pilihan berganda maupun soal jawaban uraian yang biasanya dilakukan pada kegiatan ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan juga Ulangan Akhir Semester (UAS) menurut Latip (2018), "Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilain sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Teknik penilain pengetahuan, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Teknik yang dilakukan guru di SDN 8 Batu Malang dalam melakukan penilaian terhadap siswa dengan cara memberikan tes tertulis, lisan, dan juga penugasan terhadap siswa guna mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkat proses berpikir (Syofan Syofian, dkk, 2023).

Aspek-aspek yang dievaluasi berupa aspek proses pembelajaran siswa guna melihat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atau kehadiran siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar, kemudian guru juga mengevaluasi dari aspek sikap siswa mengenai kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, sikap menghormati guru dan sesama teman, dan juga aspek pengetahuan siswa meliputi daya serap siswa terhadap pembelajaran. Menurut Latip (2018), "aspek penilaian pada proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam setiap kurikulum yang berlaku berharap ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan”. Aspek penilaian yang dilakukan guru di SDN 8 Batu Malang lebih menekankan pada aspek proses, sikap, dan pengetahuan senada dengan Marzuki dkk (2023) menyatakan bahwa untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, komponen-komponen yang dimaksud anatara lain adalah tujuan, materi atau bahan pembelajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pembelajaran, prosedur serta alat evaluasi, Untuk keperluan dan bimbingan dan konsultasi (BK), dan Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Evaluasi program pembelajaran di SDN 8 Batu Malang menggunakan pendekatan, teknik, dan aspek yang di evaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran, sehingga dari hasil evaluasi bisa dijadikan landasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan perkembangan sikap siswa, dan pengetahuan siswa (Herlambang, 2013).

### **Faktor Pendukung Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa faktor pendukung pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal sekolah. Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari adanya Faktor-faktor pendukung pembelajaran. Di SDN 8 Batu Malang ada beberapa faktor pendukung pembelajaran baik yang bersumber dari lingkungan internal sekolah maupun yang bersumber dari lingkungan eksternal sekolah. Faktor pendukung yang bersumber dari lingkungan internal sekolah meliputi dari faktor guru yang secara kompetensi sudah lulusan S-1 semua dan juga dalam proses guru mengajar mempunyai kreatifitas masing-masing guru yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

Kemudian selain dari faktor guru juga ada dari faktor siswa yang antusiasnya dalam menuntut ilmu mempunyai motivasi yang bagus sehingga dalam kondisi dan keadaan akses jalan atau cuaca para siswa tetap datang kesekolah walaupun harus berjalan kaki dengan jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, peran siswa dalam mendukung pembelajaran secara IPTEK daya dukung masih kurang dan untuk faktor pendukung selanjutnya yaitu dari faktor sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di SDN 8 Batu Malang dari segi bangunan sudah memiliki bangunan sendiri walaupun bangunannya sudah tua, akan tetapi juga telah dibangun beberapa lokal baru untuk dijadikan ruangan kelas, Sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran masih jauh dari pada kata cukup, masih banyak kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarananya, kemudian dari segi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran lainnya tetap menjadi faktor pendukung pembelajaran walaupun sekolah hanya memiliki sarana dan prasarana yang ala kadarnya. Selain faktor internal juga ada faktor eksternal yang mendukung pembelajaran yang meliputi dari dukungan masyarakat dan dunia usaha menurut Komalasari (2013), ”Subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran yaitu, peserta didik, pendidik, materi, dan juga sarana dan prasarana. Senada dengan Megawanti (2012) faktor- faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Faktor pendukung pembelajaran di SDN 8 Batu Malang tidak terlepas dari ke empat komponen tersebut yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan juga lingkungan. Siswa-siswa yang belajar di SDN 8 Batu Malang mempunyai motivasi belajar yang bagus dibuktikannya dengan semangat mereka untuk datang keskolah untuk belajar walaupun dalam keadaan cuaca yang hujan dan akses jalan yang sulit untuk di lewati. Kemudian Guru-guru yang mengajar merupakan guru-guru yang berkompeten yang semuanya telah lulusan S1, kemudian dari faktor pendukung sarana dan prasana walaypun jauh dari kata cukup atau memenuhi kebutuhan untuk belajar tetap saja sarana dan prasarana yang ada juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah dan juga media pembelajaran (papan tulis).

### **Faktor Penghambat Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa faktor penghambat pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal

sekolah. Faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan internal sekolah berupa kurangnya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sekolah masih ala kadarnya masih jauh dari kata memenuhi standar, kemudian faktor penghambat lainnya juga dari faktor kurangnya daya dukung IPTEK siswa, secara umum pengetahuan umum siswa masih kurang, siswa juga masih belum bisa menyerap teknologi, dan juga belum bisa sepenuhnya bisa mencari tahu atau mengakses hal-hal atau perkembangan dunia luar, pengetahuan siswa hanya sebatas di sekitar tempat tinggal mereka, selian faktor sarana dan prasarana juga faktor penghambat pembelajaran yang disebabkan seringnya guru datang terlambat mengajar pada saat cuaca hujan atau pada saat musim hujan karena di pengaruhi oleh faktor akses jalan yang rusak. Sedangkan faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan eksternal sekolah berupa akses jalan, kebijakan kurikulum, dan juga kurangnya daya dukung masyarakat sekitar dalam mendukung proses pembelajaran atau menjaga keamanan lingkungan sekolah menurut Komalasari (2013), "Subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran yaitu, peserta didik, pendidik, materi, dan juga sarana dan prasarana. Senada dengan Megawanti (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Faktor penghambat pembelajaran di SDN 8 Batu Malang pada dasarnya lebih banyak bersumber dari lingkungan internal sekolah yaitu pembelajaran sering tidak berjalan dengan apa yang sebelumnya menjadi tujuan pembelajaran. Akan tetapi faktor eksternal juga menjadi penghambat pembelajaran ketika pada musim tertentu, misalnya musim hujan yang mengakibatkan jalan menjadi berlumpur, licin, dan berlubang, sehingga menghambat guru untuk datang sekolah yang menyebabkan guru datang terlambat dan juga tidak masuk untuk mengajar.

#### **Upaya/Solusi Menangani Faktor Penghambat Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa ada dua acara yang dilakukan sekolah dalam menangani hambatan pembelajaran yaitu tergantung dari sumber hambatan baik dari sumber faktor internal maupun dari faktor eksternal sekolah menurut Mulyasa (2016), "Pembangunan pendidikan untuk berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran setidaknya ada tiga syarat yang harus terpenuhi, yakni; (1) sarana dan prasarana, (2) pendidik, (3) bahan ajaran/buku pelajaran yang berkualitas". SDN 8 Batu Malang Dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yaitu dengan meminta bantuan lebih kepada pemerintah atau Dinas Pendidikan dan juga upaya yang dilakukan sekolah atau guru untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran yaitu dengan cara membuat media pembelajaran sendiri atau dengan cara meminjam kepada sesama guru di sekolah lain agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya sekolah dalam mengatasi kurangnya daya dukung IPTEK siswa pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa agar memperhatikan proses pembelajaran siswa. Untuk mengatasi akses jalan yang rusak yang menjadi penyebab guru sering terlambat masuk mengajar yaitu dengan cara menyampaikan keluhan baik secara lisan maupun dengan memposting Keadaan jalan kedia massa atau internet. Untuk mengatasi kebijakan kurikulum atau perubahan kurikulum guru mengikuti pelatihan.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain : 1) Jumlah responden yang hanya 18 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. 2) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## KESIMPULAN

Evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru SDN 8 Batu Malang ada dua jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi sumatif, dan evaluasi sumatif. Dalam proses evaluasi pembelajaran pada siswa guru menggunakan alat atau bentuk evaluasi pembelajaran berupa bentuk tes lisan, tes tertulis berupa memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal pilihan berganda maupun soal jawaban uraian yang biasanya dilakukan pada kegiatan ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan juga Ulangan Akhir Semester (UAS). Aspek-aspek yang dievaluasi berupa aspek proses pembelajaran siswa guna melihat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atau kehadiran siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar, kemudian guru juga mengevaluasi dari aspek sikap siswa mengenai kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, sikap menghormati guru dan sesama teman, dan juga aspek pengetahuan siswa meliputi daya serap siswa terhadap pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal sekolah. Faktor penghambat pembelajaran ada dua sumber yang pertama dari lingkungan internal sekolah dan juga lingkungan eksternal sekolah. Faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan internal sekolah berupa kurangnya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sekolah masih al kadarnya masih jauh dari kata memenuhi standar, kemudian faktor penghambat lainnya juga dari faktor kurangnya daya dukung IPTEK siswa. Upaya/solusi yang dilakukan sekolah dalam menangani kekurangan sarana dan prasarana yaitu dengan meminta bantuan lebih kepada pemerintah atau Dinas Pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah atau guru untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran yaitu dengan cara membuat media pembelajaran sendiri atau dengan cara meminjam sesama guru di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori Dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Ferri, N., Harun, C, Z., Usman, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Guru Pada Sd Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 5 No.4. <https://jurnal.usk.ac.id/jap/article/view/9361>
- Geralch, E. M. (2003). *Teaching And Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, Nj: Prentice-Hall.
- Gronlund, Norman, E. (1976). *Measurement And Evaluation In Teaching*. New York: Mcmillan Publishing.
- Hamzah, B., Uno. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnadi, H. (2022). Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142-153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Herlambang, A. D. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sma Negeri. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 36(2). <https://doi.org/10.17977/tk.v36i2.4078>
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Ra Sail Media Grup.
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19–28.
- Latip, Asep, Ediana. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Di Sd Dan Mi*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>

- 1974 *Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal Kabupaten Kayong Utara – Fazarudin, Rusti Wulaningsih, Euis Januarsari, Rani Suryani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7390>
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(3), 227–234. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V2i3.105>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E. (2016). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2018). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 78–94.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78.
- Purniasih, A. A., & Nurlaeli, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran (Peteka)*, 5(2), 266–272. <https://doi.org/10.31604/Ptk.V5i2.266-272>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357-366.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Sagala, S. (2017). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2008). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono Dan Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran, Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Syofian, S., Radiana, U., Fazarudin, Nuryani, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 601–614. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6279>
- Triwiyanto. T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wahyuni, R., Khojir, K., & Salehudin, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Multimedia (Tinjauan Perencanaan Dan Pengorganisasian Pada Manajemen Kinerja Guru). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V8i2.346>
- Widyastono. H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wrightstone, J. W. (1956). *Evaluation In Modern Education*. New York: Pp. Xi. 481. American Book Co.
- Yayat, Y. (2017). Implementasi Rencana Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Pembelajaran Kompetensi Dasar Menulis Program Cnc. *Innovation Of Vocational Technology Education*, 6(2), 66236.
- Yu, X. (2022). Evaluation System Of Modern Education Development From The Perspective Of Algorithmic Recommendation. *Acm International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3568739.3568757>
- Yunia, R., & Indrayana, A. S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Mutasi Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dci Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika (Jumantaka)*, 1(1).